

**HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN  
DENGAN GANGGUAN MENTRUASI PADA ASEPTOR SUNTIK  
DMPA DI PMB EKA RIZKI KURNIATI PENAWARTAMA  
TULANG BAWANG TAHUN 2023**

Amelia Nur Hidayanti<sup>1</sup>, Rosmala Kurnia Dewi<sup>2</sup>, Widi Sagita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email ; [amelianurhidayanti10@gmail.com](mailto:amelianurhidayanti10@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, Email ; [kurniadewiroskala@gmail.com](mailto:kurniadewiroskala@gmail.com)

<sup>3</sup>Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email ; [sagita3088@gmail.com](mailto:sagita3088@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Salah satu jenis kontrasepsi yang efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, serta perubahan berat badan. DMPA lebih sering menyebabkan perdarahan, bercak, dan amenore. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50 persen wanita berhenti haid. Haid biasanya akan kembali dialami setelah suntikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 Bulan dengan gangguan menstruasi pada aseptor suntik DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang Tahun 2023.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang tahun 2023 bulan sebanyak akseptor 281 terhitung dari november 2023-maret 2024. Sampel pada penelitian ini sejumlah 35 orang akseptor KB dengan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Uji analisis yang digunakan *Chi-Square*

**Hasil Penelitian :** Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA dengan nilai *P-Value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil keeratan menunjukkan nilai OR = 162,000 yang artinya pada akseptor KB suntik DMPA yang lama penggunaan lebih dari 1 tahun memiliki peluang 162 kali mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor KB yang lama penggunaannya kurang dari 1 tahun.

**Kesimpulan :** Terdapat Hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan haid dengan nilai p-value 0,000.

**Kata Kunci :** Kontrasepsi, KB Suntik 3 bulan, Gangguan menstruasi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LENGTH OF 3 MONTHS INJECTIVE CONTRACEPTIVE USE  
WITH MENSTRATION DISORDERS IN INJECTION ACCEPTORS  
DMPA AT PMB EKA RIZKI KURNIATI PENAWARTAMA  
TULANG BAWANG IN 2023**

Amelia Nur Hidayanti<sup>1</sup>, Rosmala Kurnia Dewi<sup>2</sup>, Widi Sagita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email ; amelianurhidayanti10@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, Email ; kurniadewiroskala@gmail.com

<sup>3</sup> Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email ; sagita3088@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** Family planning is an effort to achieve prosperity by providing marriage advice, infertility treatment and birth spacing. One type of effective contraception is injectable birth control, this is because it is safe, effective, simple and cheap. However, injectable birth control also has many side effects such as amenorrhea (30%), spotting (blood spots) and menorrhagia, as well as changes in body weight. DMPA more often causes bleeding, spotting, and amenorrhea. Menstrual pattern disorders that occur depend on the length of use. After a year of using injectable birth control, around 50 percent of women stop menstruating. Menstruation will usually return after the injection. The aim of this research is to see the relationship between the length of use of 3 month contraceptive injections and menstrual disorders in DMPA injection acceptors at PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang in 2023.

**Research Method:** The type of research used is an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who used 3-month injectable contraceptives at PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang in 2023, with 281 acceptors starting from November 2023-March 2024. The sample in this study was 35 contraceptive acceptors with the sampling technique used. is accidental sampling. The instrument used was a questionnaire. The analysis test used was Chi-Square

**Research Results:** The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the use of 3-month DMPA injectable contraception and menstrual disorders in DMPA injectable contraceptive acceptors with a P-Value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). The correlation results show a value of OR = 162,000, which means that DMPA injection contraceptive acceptors who have used it for more than 1 year have a 162 chance of experiencing menstrual disorders compared to contraceptive acceptors who have used it for less than 1 year.

**Conclusion:** There is a significant relationship between the duration of using injectable birth control for 3 months and menstrual disorders with a p-value of 0.000.

**Keywords:** Contraception, 3-month injectable birth control, menstrual disorders

## PENDAHULUAN

KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran (Yulizawati, 2019). Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan saat ini adalah jenis Depo Progestin yang berisi progesterone, kadar kontraseptif bertahan paling sedikit 14 minggu. Penggunaan alat kontrasepsi suntik selain terdapat banyak keuntungan diantaranya sangat efektif tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, memberi perlindungan terhadap radang panggul, tetapi juga banyak dampak kerugiannya salah satunya adalah keterlambatan pengembalian kesuburan setelah berhenti menggunakan KB suntik, yaitu membutuhkan waktu 6 bulan sampai 1 tahun untuk bisa kembali subur (BKKBN, 2013).

Menurut Sri Wahyuni (2022:43) Salah satu jenis kontrasepsi yang efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, serta perubahan berat badan.

Perubahan terhadap tidak datangnya menstruasi (amenore) pada pengguna kontrasepsi suntik kombinasi bukan karena terlalu lamanya fungsi ovarium tertekan oleh kontrasepsi progestin, melainkan karena efek langsung kontrasepsi progestin terhadap endometrium dalam jangka waktu yang lama menyebabkan pertumbuhan endometrium semakin kecil dan akan terjadi atrofi endometrium. Pemakaian DMPA bisa menyebabkan pola haid normal berubah menjadi amenore, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan inter-menstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah

besar. Insiden yang tinggi dari amenore diduga berhubungan dengan atrofi endometrium. Sedangkan sebab-sebab dari perdarahan ireguler masih belum jelas, dan tampaknya tidak ada hubungan dengan perubahan-perubahan dalam kadar hormon atau histologi endometrium. DMPA lebih sering menyebabkan perdarahan, bercak, dan amenore (Ivone, 2016).

Menurut Hartanto (2014) gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian, dimana gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50 persen wanita berhenti haid. Haid biasanya akan kembali dialami setelah suntikan dihentikan (Hartanto, 2014).

Indonesia terus mencatatkan pertumbuhan jumlah penduduk setiaptahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Menurut data yang dihimpun Worldometers, jumlah penduduk Asia mencapai 4,75 miliar jiwa 8,06 miliar jiwa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak

661.431 (2,7%), Implan sebanyak 1.781.638 (7,4%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 74,8%. Alat kontrasepsi yang sebagian besar dipilih adalah suntik KB yaitu sebesar 51,53% pada peserta KB Baru dan 47,96% pada peserta KB Aktif. Peningkatan ini juga sejalan dengan keluhan efek samping dari pengguna kontrasepsi suntik dengan persentase yaitu 78,1% dibandingkan dengan akseptor IUD, pil, dan susuk/implant (Darmawan, 2019).

Berdasarkan data kesehatan propinsi Lampung, bahwa dari pasangan usia subur tahun 2022 penggunaan alat kontrasepsi IUD 4,65%, Suntik 51,03%, Implant 13,23%, MOP/MOW 0,94%, Pil 25,46%, Kondom 4,68%. KB hormonal suntikan merupakan salah satu cara KB yang efektif, banyak jumlah penggunaannya, murah, dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari. Hartanto (2018) menyebutkan sampai saat ini belum tersedia 100% metode kontrasepsi yang sempurna dan ideal. Akseptor KB suntik khususnya Suntik DMPA juga dapat mengalami efek samping seperti gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala dan kenaikan tekanan darah, nyeri perut bagian bawah, bahkan sampai penurunan gairah seksual (Wanti, 2013). Efek samping tersebut menyebabkan akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan, sehingga sebelum menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang ditimbulkan sehingga tidak menimbulkan drop out.

Wawan dan Dewi (2015) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB Suntik DMPA terhadap efek samping yaitu, faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, graviditas. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi (Setiadi, 2018). Program KB dalam hal ini harus tetap berjalan dengan optimal. Akseptor

KB Suntik 3 Bulan diharapkan mendapat KIE (komunikasi, informasi, edukasi) mengenai kontrasepsi suntik sehingga akseptor mempunyai pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan. Akseptor juga akan lebih mentolerir perdarahan ireguler dan amenore serta peningkatan berat badan bila mereka diberikan konseling yang baik sebelum suntikan yang pertama dan diulang setiap kali pada penyuntikan berikutnya, agar terbentuknya domain tindakan dari pengetahuan akseptor termasuk keperluan dalam melakukan kunjungan ulang untuk mendapatkan suntikan berikutnya tepat waktu (Nariswari, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muvidatur Rohmah, Mufarika yang berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Baru, (BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan. Hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi sebanyak 29 (65,4%). Hasil uji statistic menggunakan chis square didapatkan p value= 0,000 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha(0,05)$  dan  $p < \alpha (0,000 < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru. Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperbaiki pola hidup, konsumsi makanan sehat dan seimbangkan pola aktivitas.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Eka Rizki Kurniati dimana jumlah kunjungan akseptor KB tahun 2021 sebanyak 264 aseptor dengan rincian Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) sebanyak 245 akseptor (93%), kondom 2 aseptor (0,8%), pil 12 aseptor (4,5%), Implan 5 aseptor (1,9%) . Tahun 2022 jumlah kunjungan sebanyak 282 aseptor KB yaitu suntik sebanyak 261 aseptor (93%) pil 15 aseptor (5,3%),

Kondom 2 aseptor (0,7%), implan 4 aseptor (1,4%) sedangkan kunjungan aseptor KB tahun 2023 sebanyak 291 aseptor yaitu Suntik 281 (96,7%), pil 6 aseptor (2%) kondom (0,7%), Implan (0,7%). Dari hasil tersebut kunjungan aseptor KB suntik setiap tahunnya meningkat. Hasil wawancara yang dilakukan pada 12 akseptor baik peserta KB aktif, dimana 10 responden akseptor KB suntik 3 bulan tidak mendapatkan menstruasi sama sekali setelah pemakaian KB suntik selama 1-2 tahun, sedangkan 2 responden masih mendapatkan menstruasi sedikit sedikit atau flek-flek.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan

mengapa fenomena itu terjadi dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang tahun 2023 bulan sebanyak akseptor 281 terhitung dari November 2023 – Maret 2024. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Sampel pada penelitian ini sejumlah 35 orang akseptor KB di PMB Eka Rizki Kurniati Penawar Tama Tulang Bawang Tahun 2023. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis penelitian yang digunakan dengan Chi-Square.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik 3 bulan DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama, Tulang Bawang Tahun 2023

No	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 1 tahun	28	80
2	≤ 1 tahun	7	20
	Total	35	100,0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden menggunakan suntik DMPA > 1 tahun yaitu 28 responden (80%), dan sebanyak 7 responden (20 %) menggunakan KB suntik DMPA ≤ 1 tahun.

#### Distribusi Frekuensi angka gangguan menstruasi di PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, Tulang Bawang Tahun 2023

No	Gangguan Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengalami Gangguan Menstruasi	28	80
2	Tidak mengalami gangguan Mestruasi	7	20
	Total	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang diteliti sebagian besar mengalami gangguan menstruasi yaitu ada 28 responden (80%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 7 responden (20%).

### 2. Analisa Bivariat

**Hubungan Penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023**

Penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA	Gangguan menstruasi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%	N	%		
> 1 tahun	27	77,1	1	2,9	28	80	162,000	0,000
≤ 1 tahun	1	2,9	6	17,1	7	20	( 8,829-	
Total	28	80	7	20	35	100,0	2972,441)	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diantara 28 responden (80%) pada ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA lebih dari 1 tahun sebanyak 27 responden (77,1%) mengalami gangguan menstruasi dan 1 responden (2,9%) tidak mengalami gangguan menstruasi. Sedangkan dari 7 responden (20%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA kurang dari 1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 1 responden (2,9%), dan 6 responden (17,1%) tidak mengalami gangguan menstruasi

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan DMPA. Hasil keamatan menunjukan nilai OR = 162,000 yang artinya pada pada akseptor KB suntik yang menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA lebih dari 1 tahun mempunyai peluang 162 kali mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor KB yang lama penggunaan kurang dari 1 tahun.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis univariat

#### a. Penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 35 responden yang diteliti, didapatkan bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023 sebesar 28 responden (80%) menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA lebih dari 1 tahun, dan sebanyak 7 responden (20%) menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA kurang dari 1 tahun.

KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran (Yulizawati, 2019).

Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan saat ini adalah jenis Depo Progestin yang berisi progesterone, kadar kontraseptif bertahan paling sedikit 14 minggu. Penggunaan alat kontrasepsi suntik selain terdapat banyak keuntungan diantaranya sangat efektif tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, memberi perlindungan terhadap radang panggul, tetapi juga banyak dampak kerugiannya salah satunya adalah keterlambatan pengembalian kesuburan setelah berhenti menggunakan KB suntik, yaitu membutuhkan waktu 6 bulan sampai 1 tahun untuk bisa

kembali subur (BKKBN, 2018).

Menurut Sri Wahyuni (2022). Salah satu jenis kontrasepsi yang efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, serta perubahan berat badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor I puskesmas bontomarannu tahun 2018. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan uji chi-square ( $\alpha < 0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi ( $p = 0,010$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

Menurut asumsi peneliti pada pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA dalam rentang waktu yang lebih lama cenderung lebih mempengaruhi perubahan progesteron karena terjadi penambahan akibat terlalu lama menggunakan Kb suntik DMPA. Akibatnya terjadi penumpukan yang mengakibatkan hormon dalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap teradinya gangguan haid pada responden yang diteliti. Dalam hal ini tidak ada kesenangan antara teori dan hasil dari penelitian yang diteliti.

#### **b. Gangguan menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati, Penawartama, tulang Bawang Tahun 2023**

Hasil analisis univariat untuk gangguan menstruasi sebanyak 28 responden (80%) mengalami gangguan menstruasi dan 7 responden (20%) tidak mengalami gangguan.

Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian yang lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50% wanita berhenti menstruasi. Menstruasi biasanya akan kembali dialami setelah suntikan di hentikan. Gangguan menstruasi atau kelainan menstruasi biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon-hormon yang mengatur haid, namun dapat juga disebabkan oleh kondisi medis lainnya. Banyaknya perdarahan ditentukan oleh lebarnya pembuluh darah, banyaknya pembuluh darah yang terbuka dan tekanan intravaskuler. Lamanya perdarahan ditentukan oleh daya penyembuhan luka atau daya regenerasi berkurang pada infeksi, mioma, polip dan kasinoma. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diakibatkan karena ketidakseimbangan FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesterone mengalami perubahan histologi dan

kontrasepsi suntik 3 bulan mengakibatkan dinding endometrium yang semakin menipis, lendir serviks menjadi kental dan sedikit barrier terhadap spermatozoa hingga menimbulkan gangguan menstruasi (Nadya dan Khotimah, 2022).

Gangguan menstruasi adalah kondisi ketika siklus menstruasi mengalami kelainan. Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi yang tidak teratur atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal (Prawirohardjo, 2018)

Menurut teori setyaningrum (dalam Alis Nurdyana, 2022) penyebab terjadinya gangguan menstrulasi karena hormon progesteron menimbulkan perubahan histologi pada endometrium sampai pada atrofi endometrium sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Gangguan menstrulasi umumnya terjadi pada setelah penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA karena progesteron menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang intek dan sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup sehingga sel-sel endotel terlindung dan kerusakan, hal ini akan mempengaruhi mekanisme kerja hormon dan siklus haid yang normal, perdarahan akan lebih banyak (Fajarsari dan Laely, 2018).

Selain itu gangguan menstrulasi yang lain adalah hipomenorea perdarahan menstruasi yang lebih pendek dari biasanya dan/atau lebih kurang dari biasanya dengan jumlah

darah sedikit (<40 ml), melakukan pergantian pembalut 1-2 kali per hari dan berlangsung 1-2 hari saja. Penyebab kemungkinan gangguan hormonal, kondisi wanita dengan penyakit tertentu (Baziad dan Prabowo, 2015).

Hipomenorea adalah terjadinya pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Bila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadi perdarahan. Pada suatu siklus haid yang normal, estrogen menyebabkan degenerasi pembuluh darah kapiler menipis, dan pembentukan endotel tidak merata. Perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu. Pada pemakaian DMPA, endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan kelenjar yang tidak aktif sehingga stroma menjadi oedematos. Pemakaian jangka lama, endometrium dapat berkurang atau menipis, sehingga tidak didapatkan atau hanya sedikit jaringan bila dilakukan biopsi. Perubahan tersebut akan kembali menjadi normal dalam waktu 90 hari setelah suntikan DMPA yang terakhir (Hartanto, 2019). Menurut Sri Wahyuni (2022) Salah satu jenis kontrasepsi efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, serta perubahan berat badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sinaga 2021 yang berjudul

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang tahun 2021. Analisis data menggunakan *Chi-square*  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji *chi-square* yaitu *p value* = 0.003. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang tahun 2021.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apria Wilinda Sumantri yang berjudul hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada ibu di wilayah kerja UPTD puskesmas sekar jaya kabupaten komering tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa *p value* 0,017 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu. Hal ini sesuai teori Manuaba (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat mengakibatkan gangguan menstruasi karena terganggunya keseimbangan hormon dalam tubuh akibat penambahan hormon yang cukup besar. Penambahan hormon digunakan untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu 12 minggu. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan suntikan KB masa depan, karena akseptor KB dapat mengalami menstruasi secara tidak teratur.

Menurut asumsi peneliti bahwa akseptor yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami beberapa perubahan atau ketidakteraturan siklus menstruasi setelah menggunakan kontrasepsi

suntik. Akan tetapi, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Efek dari penggunaan kontrasepsi suntik terhadap menstruasi sering tidak menyenangkan hal ini bisa terjadi dikarenakan kandungan dari kontrasepsi suntik terkhususnya suntik 3 bulan yaitu hormon progesterin yang dimana ketika hormon progesterin ini dimasukkan ke dalam tubuh, maka hormon di dalam tubuh akan mengalami ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi, maka dari itu dapat mengakibatkan ketidakteraturan siklus menstruasi.

## 2. Analisis bivariante

### **Hubungan Penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023**

Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* (0,000) hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $< (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan mens pada akseptor KB suntik 3 bulan DMPA. Hasil keeratan menunjukkan nilai OR = 162,000 yang artinya pada akseptor KB yang menggunakan KB suntik 3 bulan DMPA lebih dari 1 tahun berpeluang 162 kali mengalami gangguan menstruasi dibandingkan pada akseptor KB yang lama penggunaan kurang dari 1 tahun.

Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan

perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian yang lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50% wanita berhenti menstruasi. Menstruasi biasanya akan kembali dialami setelah suntikan di hentikan. Gangguan menstruasi atau kelainan menstusasi biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon-hormon yang mengatur haid, namun dapat juga disebabkan oleh kondisi medis lainnya. Banyaknya perdarahan ditentukan oleh lebarnya pembuluh darah, banyaknya pembuluh darah yang terbuka dan tekanan intravaskuler. Lamanya perdarahan ditentukan oleh daya penyembuhan luka atau daya regenerasi berkurang pada infeksi, mioma, polip dan kasinoma. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diakibatkan karena ketidakseimbangan FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesterone mengalami perubahan histologi dan kontrasepsi suntik 3 bulan mengakibatkan dinding endometrium yang semakin menipis, lendir serviks menjadi kental dan sedikit barrier terhadap spermatozoa hingga menimbulkan gangguan menstruasi (Nadya dan Khotimah, 2022).

Dikarenakan alat kontrasepsi suntik ini adalah kontrasepsi hormonal yang dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron serta kedua hormon ini dapat mencegah

terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pola haid yang normal menjadi amenorea, menoragia dan munculnya bercak (spotting) dan terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian. Biasanya gangguan menstruasi ini paling sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan, setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (Pramasari, 2019).

Alasan mengapa beberapa akseptor kontrasepsi hormonal tidak mengalami gangguan menstruasi diakibatkan bahwa setiap perempuan memiliki mekanisme pembentukan dan keseimbangan hormonalnya masing-masing. Bahwasanya hormonal yang dimiliki perempuan satu dengan yang lainnya berbeda. Pada perempuan satu dengan yang lain kandungan hormonal dalam tubuhnya berbeda, ada yang mempunyai kadar hormon tinggi dan mempunyai kadar hormon yang rendah. Pada suatu siklus menstruasi yang normal, estrogen menyebabkan degenerasi pembuluh darah kapiler endometrium, sehingga dinding kapiler menipis dan pembuluh darah endotel tidak merata. Dengan adanya pengaruh gestagen akan terbentuk kembali darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang utuh (tidak rusak) serta sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup, sehingga sel-sel endotel terlindungi dari kerusakan dan terjadi menstruasi normal pada umumnya (Andriyani dan Rofiqoch, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh indah Widya Astuti Nasution *at all* yang

berjudul Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi tahun 2023. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p\text{-value } 0,015 < 0,05$  artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi ibu, dan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan ibu dengan hasil  $p\text{-value } 0,001 < 0,005$ . Adanya hubungan penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi dan peningkatan berat badan

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apria Wilinda Sumantri yang berjudul hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada ibu di wilayah kerja UPTD puskesmas sekar jaya kabupaten komering tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa  $p\text{-value } 0,017$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu. Hal ini sesuai teori Manuaba (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat mengakibatkan gangguan menstruasi karena terganggunya keseimbangan hormon dalam tubuh akibat penambahan hormon yang cukup besar. Penambahan hormon digunakan untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu 12 minggu. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan suntikan KB masa depan, karena akseptor KB dapat mengalami menstruasi secara tidak teratur.

Menurut asumsi peneliti bahwa akseptor yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami beberapa perubahan atau ketidakaturan siklus menstruasi setelah menggunakan kontrasepsi suntik. Akan tetapi, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami ketidakaturan siklus menstruasi. Efek dari penggunaan kontrasepsi suntik terhadap menstruasi sering tidak menyenangkan hal ini bisa terjadi dikarenakan kandungan dari kontrasepsi suntik terkhususnya suntik 3 bulan yaitu hormon progestin yang dimana ketika hormon progestin ini dimasukkan ke dalam tubuh, maka hormon di dalam tubuh akan mengalami ketidakseimbangan hormone sehingga endometrium mengalami perubahan histologi, maka dari itu dapat mengakibatkan ketidakaturan siklus menstruasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi analisis univariat angka penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama, Tulang Bawang Tahun 2023 sebanyak 28 responden (80 %) menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 1 tahun sedangkan penggunaan kurang dari 1 tahun sebanyak 7 responden (20%).
- b. Distribusi frekuensi analisis univariat angka gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA di PMB Eka Rzki Kurniati Penawartama, Tulang Bawang tahun 2023 sebagian besar mengalami gangguan menstruasi sebanyak 28 responden (80%), dan yang tidak mengalami amenorea sekunder sebanyak 7 responden (20%).

- c. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA dengan nilai P-Value 0,000 ( $\square < 0,05$ ). Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 162,000 yang artinya pada akseptor KB suntik DMPA yang lama penggunaan lebih dari 1 tahun memiliki peluang 162 kali mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor KB yang lama penggunaannya kurang dari 1 tahun.

#### b. Saran

- a. Bagi PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama, Tulang Bawang Penulis berharap pada PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama, Tulang Bawang sering memberi konseling mengenai fisiologi dan patologis yang bisa dialami oleh penggunaan KB suntik 3 bulan. Serta dapat memberikan konseling tentang manfaat dan efek samping KB suntik 3 bulan. Jika terjadi gangguan menstruasi akseptor tetap boleh melanjutkan menggunakan suntik KB 3 bulan dan tidak boleh lebih dari 10 tahun atau minimal 5 tahun harus ganti metode kontrasepsi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memperbanyak dan melengkapi referensi buku-buku tentang amenorea dan KB agar mahasiswa mudah mendapatkan informasi tentang teori-teori hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.
- c. Bagi institusi atau peneliti lebih lanjut Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dalam penelitian selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini untuk kesempurnaan hasil penelitian ini mengenai hubungan

penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi. Dan dapat menggunakan variabel yang lebih banyak lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan Hanafi. (2016). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Manuaba, I. (2017). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Anggia. (2018). *Hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi di Bidan Praktek Swasta Sri Nirmala*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan
- Ayu. (2018). *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini*
- Cunningham. (2018). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta : EGC Debby.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Sumatera Utara* Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Utara* Dinkes Padangsidimpuan (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan*
- Ekawati. (2018). *Hubungan KB hormonal terhadap peubahan siklus menstruasi di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri*, Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelah Maret Surakarta.
- Fitria. (2018). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik*

*Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Ners Nurul Hasanah, Vol.8 No.2, September 2018.*

Kusmiran. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Maryani. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perubahan Pola Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)*

Rahayu. (2018). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

SKDI. (2018). *Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi*. Jakarta. Diunduh di [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) (25 Oktober 2018).

World Health Organisation (WHO). (2019). *World Health Statistics. Kematian Bayi Karena Tetanus*. <http://google.co.id>

Wulanda. (2017). *Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi implant dengan Kontrasepsi Suntik di dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*.